



## Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Industri Farmasi

Dhea Salsabila Dina<sup>1</sup>, Anwar Hariyono<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur, Indonesia

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine how influential the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Liquidity Ratio and Profitability Ratio have on Profit Changes in the Pharmaceutical Industry Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020. This type of research is quantitative by taking data on company financial reports that have been published on the Indonesia Stock Exchange. The theory used in this research is Signaling Theory. The sampling method used purposive sampling technique. The samples used in this study were 10 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. With a total of 50 data with a period of 5 years. The analytical method used is multiple linear analysis supported by IBM SPSS Statistics version 25. The results of this study indicate that the Activity Ratio variable has an effect on earnings changes. However, the Profitability Ratio has a negative effect on Profit Changes, while the Liquidity Ratio and Solvability Ratio have no effect on Profit Changes at all.*

*Type of Paper: Empirical*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio, Profit Change, Pharmaceutical Industry Financial Statements.*

---

### 1. Pengantar

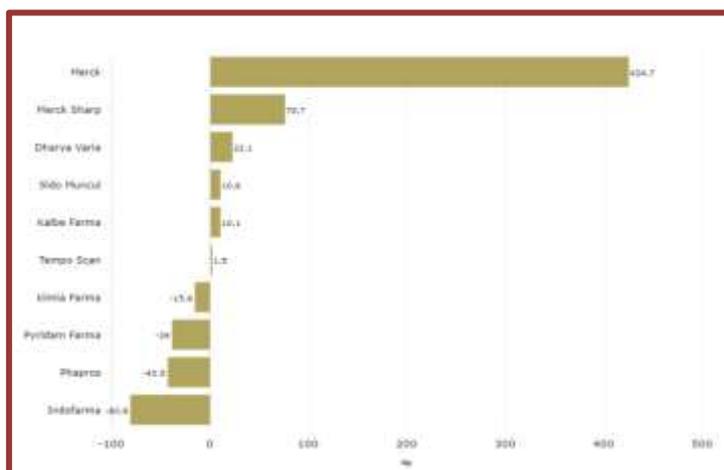
Permasalahan pada industri farmasi adalah kondisi perekonomian yang tidak stabil, kondisi ini mengakibatkan terjadinya perubahan kenaikan maupun penurunan suatu laba perusahaan. PT Pharos Tbk (PEHA) mengatakan ketergantungan bahan baku impor mencapai 95% dari seluruh kebutuhan perseroan dan memaksa perseroan untuk menyerah pada tahun ini. Dibandingkan dengan tahun – tahun lalu penguatan dolar AS pasti akan memberikan tekanan pada situasi keuangan industri farmasi. Sementara itu, induk usahanya yakni PT Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun lalu mengalami kerugian mencapai Rp 12,72 miliar pada tahun 2019, dan pada tahun

---

<sup>1\*</sup>Kontak Penulis:

E-mail: [dheasalsabila78@gmail.com](mailto:dheasalsabila78@gmail.com), [anwar\\_hariyono@umg.ac.id](mailto:anwar_hariyono@umg.ac.id)  
Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

2020 memproyeksikan pendapatan ditengah pandemi Covid-19 bisa mencapai Rp 11,7 triliun, naik sebesar Rp 9,40 triliun dari pencapaian tahun lalu (Wareza, 2020).



Gambar 1. Kinerja Perusahaan Farmasi Semester I-2020  
Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), PT, Juni 2020

Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatatkan kinerja positif selama semester I-2020. Pertumbuhan laba bersih emiten farmasi merk melonjak 424,7% pada periode semester I-2020 dibandingkan periode tahun sebelumnya (year-on-year/yoy). Laba bersih pada periode ini tercatat Rp 32,1 miliar dari 6,1 miliar. Posisi selanjutnya Merk Sharp (SCPI) yakni dengan pertumbuhan laba besar 75,7%. Kemudian, Dharya Varia (DVLA) dan Sido Muncul (SIDO) masing-masing tumbuh 22,1% dan 10,6%. Adapun pertumbuhan laba bersih yang paling anjlok yakni Indofarma (INAF) dan Phapros (PEHA) yakni -80,8% dan -43,5%. Pyridam Farrma (PYFA) dan Kimia Farma (KAEF) masing masing -39 dan -15,6% (Annur, 2020).(Fitra, 2020).

Disini juga menunjukkan tanda perubahan dimana permasalahan tersebut setiap perusahaan membutuhkan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba industri farmasi dalam 2016-2020 sesuai perusahaan terdaftar di BEI. Terdapat dalam penelitian terdahulu mengenai perubahan laba atau pertumbuhan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi timbul dari interaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Safitri, 2016). Menurut (Harahap, 2018, p.301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Pattiasina, 2018) menggunakan perusahaan properti, real estate, dan konstruksi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia Pertukaran (ISE). Sedangkan peneliti yang menyatakan tidak berpengaruh adalah (Pernamasari et al., 2020) dengan menggunakan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017, p.151). Dari hasil penelitian (Dianitha et al., 2020) juga menurut (Pernamasari et al., 2020) bahwa asio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)* atau margin laba bersih yang dimana menunjukkan presentase laba bersih aktual perusahaan untuk setiap penjualan, dan membandingkan laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak terhadap total penjualan. Menurut penelitian (Ifada & Puspitasari, 2016) l&:(Riana & Diyani, 2016) menunjukkan bahwa rasio profitsbilitas (*NPM, GPM, ROA, ROE*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitas yang dimilikinya. Disini uga didukung (Wati & Subekti, 2017) yang menyatakan bahwa *total aset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

## 2. Literature Review

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signaling atau teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *JobMarket Signalling*. Teori ini mengaitkan 2 pihak, ialah pihak dalam semacam manajemen yang berfungsi selaku pihak yang membagikan sinyal serta pihak luar semacam investor yang berfungsi selaku pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal).

### 2.2 Pengembangan Hipotesis

#### 2.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Perubahan Laba

Lab sebagai suatu pengukuran kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan, merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi kecuali transaksi dengan pemegang saham dalam suatu periode tertentu. Konsep laba sama halnya dengan pendapatan bersih (*net income*), yaitu memasukkan hampir seluruh kejadian yang tercakup dalam pendapatan bersih dengan penekanan pada periode sekarang (Susanti & Widyawati, 2016). *Current ratio* sendiri menunjukkan dimana kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari asset lancarnya. Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang jika hasil penjualan, laba dan perubahan kondisi operasi perusahaan diperhitungkan dalam rasio ini. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan *current ratio* untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang yaitu (Pattiasina, 2018), (Susanti & Widyawati, 2016), (Indriastuti & Ifada, 2016), (Indriastuti & Ifada, 2016), (Susanti & Widyawati, 2016) dengan hasil penelitian bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba.

H<sub>1</sub>: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba.

#### 2.2.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Perubahan Laba

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Harahap, 2018, p.301). Debt to Equity Ratio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar ekuitas perusahaan digunakan untuk jaminan utang. Debt to equity ratio jika dihubungkan dengan teori sinyal ini sangat berhubungan, yang dimana hasil dari rasio ini dapat menjadi sinyal untuk investor mengambil keputusan. Oleh karena itu, rasio solvabilitas atau leverage akan mempengaruhi perubahan laba Dalam penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa peneliti yang menggunakan Debt to Equity Ratio untuk mengetahui pengaruh terhadap perubahan laba yaitu (Dianitha et al., 2020), (Oktanto & Amin, 2014) dengan hasil penelitian bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

H<sub>2</sub>: Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

#### 2.2.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba

Profitabilitas atau rentabilitas adalah Profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Dianitha et al., 2020). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasi yang telah dilakukan. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian sekarang adalah Net Profit Margin (NPM)(Wiyono & Kusuma,

2017, p.339). NPM yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan / laba yang besar atau tinggi. Jika dihubungkan dengan teori signaling rasio ini digunakan untuk investor melihat sinyal yang baik dengan melihat nilai NPM yang positif, yang dimana perusahaan tersebut memiliki kondisi yang sehat dan tidak terdapat atau menghadapi kerugian. Hasil dari penelitian terdahulu yang diantaranya oleh (Dianitha et al., 2020), (Pernamasari et al., 2020), (Ifada & Puspitasari, 2016) berpengaruh terhadap perubahan laba. H<sub>3</sub>: Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

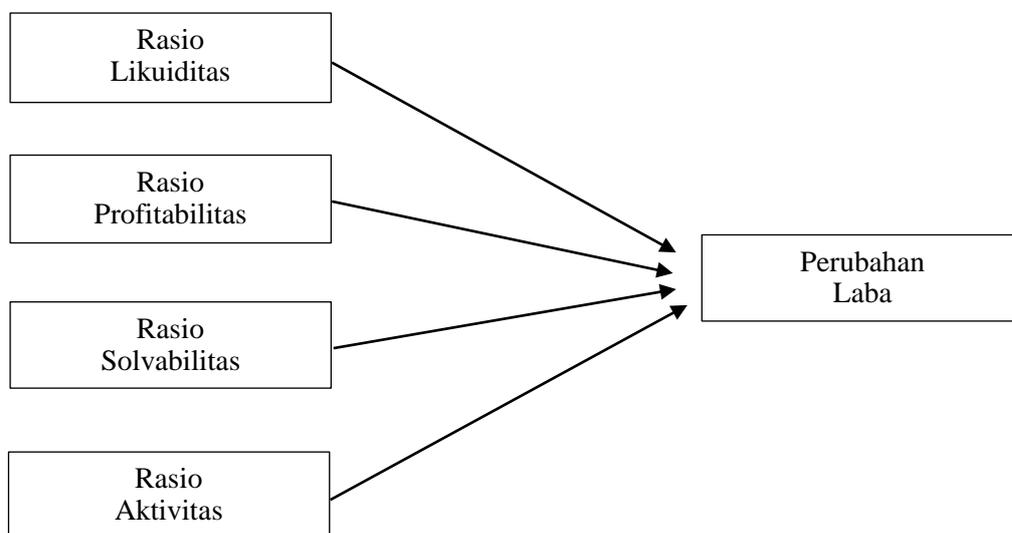
#### 2.2.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba

Rasio aktivitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2017, p.172). Hubungan teori signaling dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan nilai dalam penjualan. Semakin tinggi perputaran semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya. Semakin maksimal tingkat perputaran aset akan semakin memperoleh hasil yang maksimal. Semakin tinggi total asset turn over maka akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitasnya maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Dalam penelitian - penelitian terdahulu terdapat peneliti yang menggunakan total asset turn over yang bertujuan untuk menguji pengaruh terhadap perubahan laba yaitu (Pernamasari et al., 2020), (Pattiasina, 2018), (Susanti & Widyawati, 2016), (Riana & Diyani, 2016), (Ifada & Puspitasari, 2016), (Indriastuti & Ifada, 2016), (Oktanto & Amin, 2014) dengan hasil penelitian bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba.

H<sub>4</sub>: Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

#### 2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2 Kerangka Penelitian

### 3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis melalui variabel-variabel penelitian dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Susanti & Widyawati, 2016), didukung teori dimana dilakukannya sejak 5 tahun terakhir yaitu, 2016 sampai dengan 2020 dengan bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pada Teknik pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, karena dalam penelitian ini perlu untuk mempertimbangkan hal yang harus dipertimbangkan.

Populasi dari penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri farmasi yang sahamnya masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016- 2020. Kemudian sampel yang di gunakan yaitu faktor yang dapat mempengaruhi rasio keuangan terhadap memprediksi perubahan laba ditahun yang akan mendatang, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang menggunakan beberapa kriteria agar bisa mendapatkan sampel yang *representative*:

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini, meliputi keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem yang ada, program pelatihan dan pendidikan pemakai yang diselenggarakan, kemampuan teknik personal system informasi, dukungan manajemen puncak dalam pelaksanaannya, dan formalisasi pengembangan sistem informasi, dimana diambil dan diuji *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang dikumpulkan berasal data historis yang dapat ditemukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Disini pake teknik analisa deskriptif kuantitatif dan teknik analisa uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti tahun 2016-2020. Uji asumsi klasik merupakan pengujian statistik yang digunakan sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk membuktikan nilai parameter pada pengujian valid (Ghozali, 2018, p. 104). Terdapat beberapa uji asumsi klasik di antaranya yaitu uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018, p. 98). Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 98). Uji parsial digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen (CR, DER, NPM, TAT) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba).

## 4. Hasil

### 4.1 Perubahan Laba

Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif Perubahan Laba

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Perubahan Laba	43	-1.00	.44	-.0047	.33309
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan pada tabel 1 satuan yang digunakan dalam variabel dependen profitabilitas adalah persen (%). Nilai minimum pada variabel perubahan laba berada pada angka -100 persen (-100%), nilai ini dimiliki oleh PT. (INAF) pada tahun 2020. Nilai maksimum dalam variabel perubahan laba sebesar 44 persen (44%) yang diperoleh pada PT (PEHA) pada tahun 2018. Variabel perubahan laba diteliti menggunakan 50 data dan diolah menjadi 46 data dari 10 perusahaan farmasi dari tahun 2016-2020. Dari data tersebut, variabel dependen memiliki presentase rata rata perubahan laba pada nilai -0,47 persen (-0,47%) dan *standard deviasi* sebesar 0,33309. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata rata dari perubahan laba lebih kecil dari *standard deviasi* nya, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan laba memiliki penyebaran data yang kurang baik (heterogen) karena ada penyimpangan atau variasi yang tinggi.

### 4.2 Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Tabel 2. Uji Analisis Deskriptif Rasio Likuiditas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Current Ratio	43	.94	8.32	2.8043	1.66868
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini menggunakan empat puluh tiga (43) data. Satuan yang digunakan dalam variabel dependen profitabilitas adalah persen (%). Nilai minimum pada variabel rasio likuiditas (*current ratio*) berada pada angka 94 persen (94%), nilai ini dimiliki oleh PT (PEHA) pada tahun 2020. Nilai maksimum dalam variabel rasio likuiditas (*current ratio*) 832 persen (832%) yang diperoleh pada PT Sidomuncul (SIDO) pada tahun 2016. Variabel rasio likuiditas (*current ratio*) diteliti menggunakan 50 data dan diolah menjadi 46 data dari 10 perusahaan farmasi dari tahun 2016 – 2020. Dari data tersebut, variabel *current ratio* memiliki presentase rata rata pada nilai 280,43 persen (280,43%) dan *standard deviasi* sebesar 1.66868. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata rata dari *current ratio* lebih besar dari *standard deviasi* nya, sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* memiliki penyebaran data yang baik (homogen) tidak terdapat variasi yang cukup berarti.

#### 4.3 Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 3. Uji Analisis Deskriptif Rasio Solvabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Debt Equity Ratio	43	.08	4.23	1.0790	1.23451
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini menggunakan empat puluh tiga (43) data. Satuan yang digunakan dalam variabel dependen profitabilitas adalah persen (%). Nilai minimum pada variabel rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berada pada angka 8 persen (8%), nilai ini dimiliki oleh PT Sidomuncul (SIDO) pada tahun 2017. Nilai maksimum dalam variabel asio solvabilitas (*debt to equity ratio*) 423 persen (423%) yang diperoleh pada PT (SDPC) pada tahun 2020. Variabel rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) diteliti menggunakan 50 data dan diolah menjadi 46 data dari 10 perusahaan farmasi dari tahun 2016-2020. Dari data tersebut, variabel *debt to equity ratio* memiliki presentase rata rata pada nilai 107,90 persen (107,90%) dan *standard deviasi* sebesar 1.23451. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata rata dari *debt to equity ratio* lebih kecil dari *standard deviasi* nya, sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki penyebaran data yang kurang baik (heterogen) karena ada penyimpangan atau variasi yang tinggi.

#### 4.4 Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Tabel 4. Uji Analisis Deskriptif Rasio Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Net Profit Margin	43	-.02	1.90	.1336	.28611
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini menggunakan empat puluh tiga (43) data. Satuan yang digunakan dalam variabel dependen profitabilitas adalah persen (%). Nilai minimum pada variabel rasio profitabilitas (*net profit margin*) berada pada angka -2 persen (-2%), nilai ini dimiliki oleh PT (INAF) pada tahun 2019. Nilai maksimum dalam variabel rasio profitabilitas (*net profit margin*) 190 persen (190%) yang diperoleh pada PT (MERK) pada tahun 2019. Variabel variabel rasio profitabilitas (*net profit margin*) diteliti menggunakan 50 data dan diolah menjadi 46 data dari 10 perusahaan farmasi dari tahun 2016-2020, Dari data tersebut, variabel *net profit margin* memiliki presentase rata rata pada nilai 13,36 persen (13,36 %) dan *standard deviasi* sebesar 0.28611. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata rata dari *net profit margin* lebih kecil dari *standard deviasi* nya, sehingga dapat dikatakan bahwa *net profit margins* memiliki penyebaran data yang kurang baik (heterogen) karena ada penyimpangan atau variasi yang tinggi.

#### 4.5 Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

Berdasarkan pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini menggunakan empat puluh tiga (43) data. Satuan yang digunakan dalam variabel dependen profitabilitas adalah persen (%). Nilai minimum pada variabel rasio aktifitas (*total asset turnover*) berada pada angka 43 persen (43%), nilai ini dimiliki oleh PT (INAF) pada tahun 2016. Nilai maksimum dalam rasioaktifitas (*total asset turnover*) 269 persen (269%) yang diperoleh pada PT (SDPC) pada tahun 2017. Variabel rasio aktifitas (*total asset turnover*) diteliti menggunakan 50 data dan diolah menjadi 46 data dari 10 perusahaan farmasi dari tahun 2016-2020. Dari data tersebut, variabel dependen memiliki presentase rata rata *total asset turnover* pada nilai 111,17 persen (111,17%) dan *standard deviasi* sebesar 0.50717. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata rata dari *total asset turnover* lebih besar dari *standard deviasi* nya, sehingga dapat dikatakan bahwa *total asset turnover* memiliki penyebaran data yang baik (homogen) tidak terdapat variasi yang cukup berarti.

Tabel 5. Grafik Rata-Rata Net Profit Margin

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Total Asset turnover	43	.43	2.69	1.1117	.50717
Valid N (listwise)	43				

#### 4.6 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik *non-parametric* Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan jumlah data sebanyak empat puluh tiga (43), dapat dilihat pada table 5:

Tabel 6. Uji Normalitas

N	43
Test Statistic	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah datanormal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang memiliki signifikansi 0,083 di mana hasil tersebut di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  terdukung dan data berdistribusi normal.

#### 4.7 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent, Ghazali, (2018 p.105). multikolinieritas dapat dilihat dengan cara melihat besarnya nilai *variance inflassion factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,01$  dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinietitas atas variabel independen dalam model regresi yang dilakukan. Dapat dilihat pada tabel 4.8 adalah hasil uji multikolinieritas dengan jumlah empat puluh tiga (43) data penelitian.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Current Ratio	.502	1.991
Debt Equity Ratio	.301	3.321
Net Profit Margin	.896	1.116
Total Asset turnover	.450	2.224

Berdasarkan hasil dari tabel 7 menunjukkan bahwa dari keempat variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Kriteria uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau lebih rendah dari 10 maka pada data ini dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan  $H_0$  terdukung.

#### 4.8 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* dan residual dari suatu pengamatan satu ke lainnya pada model regresi. Jika diketahui hasil pada residual tetap, hal tersebut disebut sebagai homoskedastisitas dan dapat dikatakan bahwa model regresitersebut baik, Ghozali (2018, p. 135). Berikut adalah tabel hasil pengujian uji heteroskedastisitas dengan jumlah empat puluh tiga (43) data, dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Current Ratio	.851
Debt Equity Ratio	.013
Net Profit Margin	.148
Total Asset turnover	.060

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel independent yaitu *Current Ratio* (nilai sig = 0,851), *Net Profit Margin* (nilai sig = 0,148), *Total Asset Turnover* (nilai sig = 0,060) yang nilai signifikansi berada diatas 0,05 (sig > 0,05). Nilai signifikansi variabel *debt equity ratio* yaitu 0.013 yang nilai signifikansi dibawah 0,05 (sig < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk digunakan. Pada variabel *debt equity ratio* memiliki perbedaan yaitu terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS versi 20, dalam penelitian ini memperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B
1 (Constant)	-.213
Current Ratio	-.005
Debt Equity Ratio	-.211
Net Profit Margin	.242
Total Asset turnover	.376

Berdasarkan tabel 5.15 diatas didapatkan untuk model persamaan linear berganda:

$$PL = -0,213 - 0,005CR - 0,211DER + 0,242NPM + 0,376TATO$$

Keterangan:

PL: Variabel terikat perubahan laba

B0: Konstanta

$\beta_1, \beta_4$ : Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 4

CR: Variabel bebas *Current Ratio*

DER: Variabel bebas *Debt to Total Equity Ratio*

NPM: Variabel bebas *Net Profit Margin*

TATO: Variabel bebas *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan keterangan diatas, maka hasil penelitian ini adalah:

- a. Nilai koefisien regresi *current ratio* ( $X_1$ ) memiliki nilai sebesar -0,005 yang menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan *current ratio* akan mengakibatkan penurunan perubahan laba perusahaan sebesar - 0,005. Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel  $X_1$  bernilai negatif yaitu - 0,005.
- b. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai sebesar -0,211 yang menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan *debt to equity ratio* akan mengakibatkan penurunan perubahan laba perusahaan sebesar -0,211. Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel  $X_2$  bernilai negatif yaitu -0,211.
- c. Koefisien *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) memiliki nilai sebesar 0.242, yang berarti jika rasio profitabilitas memiliki hubungan yang linier dengan perubahan laba perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin*, jika rasio profitabilitas mengalami peningkatan, maka laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,242 satuan.
- d. Koefisien *Total Asset Turnover* ( $X_4$ ) memiliki nilai sebesar 0.376, yang berarti jika rasio aktifitas memiliki hubungan yang linier dengan perubahan laba perusahaan yang diukur dengan *Total Asset Turnover*, jika rasio aktifitas mengalami peningkatan, maka laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,376 satuan.

## 5. Diskusi

### 5.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap perubahan Laba

Pengaruh rasio likuiditas atau *current ratio* yang diambil dalam variabel ini terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin sedikit perusahaan akan menghasilkan laba bersih, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan asset lancar yang tidak kondusif bagi profitabilitas perusahaan, karena asset lancar menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada aset tetap.

Hasil penelitian dalam variabel tersebut menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh variabel *current ratio* tidak diikuti oleh peningkatan atau penurunan perubahan laba. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,894 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

### 5.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap perubahan Laba

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah hutang yang diberikan kreditor dibandingkan dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin kecil angka rasio, semakin baik solvabilitas. Semakin besar tingkat *debt to equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba akan berkurang.

Hasil penelitian yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba terdukung. Dalam teori sinyal hasil dari rasio ini dapat menjadi sinyal untuk investor mengambil keputusan. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. Semakin rendah tingkat *debt to equity ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor.

### 5.3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap perubahan Laba

*Net Profit Margin (NPM)* atau margin laba bersih yang dimana menunjukkan persentase laba bersih aktual perusahaan untuk setiap penjualan, dan membandingkan laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak terhadap total penjualan. *Net profit margin* yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan / laba yang besar atau tinggi. Hasil yang menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba tidak terdukung. Pada *signaling theory* / teori sinyal menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk investor melihat sinyal yang baik dengan melihat nilai *net profit margin* yang positif, yang dimana perusahaan tersebut memiliki kondisi yang sehat dan tidak terdapat atau menghadapi kerugian. Jika *net profit margin* meningkat maka dapat berindikasi pada perubahan laba yang meningkat, karena laba bersih yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba meningkat.

### 5.4 Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap perubahan Laba

*Total asset turnover* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan dengan melihat rasio ini, dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan nilai dalam penjualan. Dalam rasio ini semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya.

Dalam hasil yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, hubungan dalam teori sinyal ini adalah semakin tinggi *total asset turn over* maka akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi. Jika *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran aset maka laba bersih yang didapatkan akan meningkat pula karena perusahaan telah mampu memanfaatkan aset dalam meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap perubahan laba.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, dibuktikan pada nilai signifikansi 0,894 lebih besar dari 0,05.
- 2) Variabel Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, dibuktikan pada nilai signifikansi sebesar -3,310 lebih kecil dari 0,05.
- 3) Variabel Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, dibuktikan pada nilai signifikansi sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05.
- 4) Variabel Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba, dibuktikan pada nilai signifikansi 0,005 lebih kecil 0,05.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya adalah pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kesimpulan dan hasil dari penelitian ini tidak dapat direalisasikan di industri lain, juga jenis rasionya hanya 1 jenis saja.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka terdapat saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah peneliti berharap pada penelitian berikutnya agar mendapat hasil penelitian yang baik, sebaiknya penelitian berikutnya menggunakan dan memperluas sampel penelitian sehingga penelitian tersebut dapat digunakan perusahaan luas tidak hanya satu industri saja.

## Referensi

Annur, C. M. (2020, September). Perbandingan Pertumbuhan Laba Bersih Emiten Farmasi selama Pandemi. *Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/perba>

- Badjra, I. B., Suasana, I. G., & Dana, I. M. (2021). *Open Access The Use of Financial Ratios in Predicting Changes in Profit at The Savings and Loans Cooperative in Denpasar City. 1*, 125–129.  
<http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/injects/article/view/371>
- Fitra, S. (2020, October). Industri Farmasi di Tengah Pandemi, Untung atau Buntung? *Katadata*.  
<https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5f7c09e484bf8/industri-farmasi-di-tengah-pandemi-untung-atau-buntung>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (14th Editi). Rajawali Pers.
- Idi, A. V., Yuniarti, S., & Sunardi. (2021). The Effect of Liquidity Ratio and Activity Ratio on Profit Growth with Company Size, Leverage, and Return on Assets as Control Variables in Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 07(10), 68–73.  
<https://doi.org/10.31695/ijasre.2021.34096>
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA Luluk Muhimatul Ifada Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*, 13(1), 97–108.
- Indriastuti, M., & Ifada, L. M. (2016). Financial Ratios: Prediction of Changes in Profit Future on Islamic Banks. *Proceedings of Knowledge Management International Conference (Kmic) 2016, August*, 78–80.
- Karo-Karo, S., & Ginting, H. (2021). The Influence of Financial Ratio on Changes in Profit in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (Bei). *International Applied Business and Engineering Conference 2021*, 123–126.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (10th Editi). Rajawali Pers.
- Minggus, T., Wasil, M., & Dharmani, I. G. A. A. N. (2020). The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover Towards The Profit Changes Of Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems89>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Pattiasina, V. (2018). The impact of financial ratios towards profit changes. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v5n5.275>
- Pernamasari, R., Budyastuti, T., & Putri, L. (2020). *Predicting the Profit Growth with Financial Ratio: Study at Real Estate and Property Companies listed in Indonesia Stock Exchange. January*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290686>
- Riana, D., & Diyani, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1).
- Rosali, W., Muda, I., & Erwin, K. (2020). Factors Affecting Profit Growth with Firm Size as a Moderating Variable (Study in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 21–25.  
<https://doi.org/10.38124/ijisrt20aug031>